

**PROSES PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 1 BASA  
AMPEK BALAI TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)**



Oleh:

**HEZI GUSNITA  
NIM/TM: 77277/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan  
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Hezi Gusnita  
NIM/TM : 77277/2006  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.  
NIP. 19640617.199601.1.001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 19540619.198103.2.005

Ketua Jurusan,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP 19580607 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan  
Kabupaten Pesisir Selatan

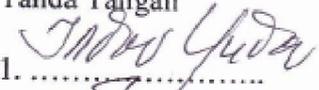
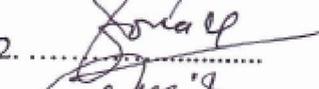
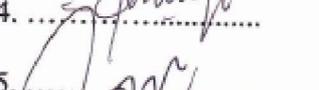
Nama : Hezi Gusnita  
NIM/TM : 77277/2006  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Januari 2012

### Tim Penguji

1. Ketua : Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd.
3. Anggota : Susmiarti, S.ST
4. Anggota : Herlinda Mansyur, S.ST.,M.Sn.
5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

### **Hezi Gusnita. 2012. Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai masalah proses pembelajaran seni tari, dalam mata pelajaran seni tari mancanegara di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan. Permasalahan pembelajaran tersebut ditelusuri dari aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran seni tari dan aktivitas interaksi antara guru dan siswa,

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan komponen-komponen yang terkait dengan objek penelitian, dan dianalisis berdasarkan hubungan komponensial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukan bahwa proses pembelajaran seni tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan, melakukan pembelajaran seni tari dengan materi tari mancanegara. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru kurang mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat, seperti pemilihan media dan metode yang kurang tepat, Selain itu, kemampuan ketrampilan praktek gerak tari guru masih kurang dapat memberikan percontohan kepada siswa, sehingga siswa kurang paham dan kurang mampu mempraktekannya. Hal lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antara guru dan siswa, interaksi yang terjadi belum mampu membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, tulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dan penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena penulisan skripsi ini merupakan kerja lapangan yang saling tergantung kepada bantuan berbagai pihak.

Penelitian yang ditulis dalam skripsi ini merupakan sumbangan pikiran penulis terhadap Jurusan Sendratasik FBS UNP. Sebagai hasil penelitian yang dilakukan dengan segala keterbatasan pengetahuan dan fasilitas yang penulis miliki, sudah barang tentu hasil penelitian ini memiliki kelemahan, untuk itu penulis berharap semoga para penulis berikutnya dapat menyempurnakan hasil skripsi ini.

Penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan begitu saja tanpa bantuan rekan-rekan sejawat dan dosen Sendratasik FBS UNP dan nara sumber lainnya. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bpk. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Ibu. Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan pengumpulan data dan melakukan penulisan skripsi ini.

3. Bpk Jagar Lumban Toruan, M.Hum, sebagai Penasehat Akademik yang telah bersusah payah membimbing penulis dari tahun pertama sebagai mahasiswa, sehingga terselesaikannya penelitian skripsi yang penulis lakukan.
4. Teristimewa kepada Ayahanda Gunarjo dan Ibunda Sariati serta suami tercinta Dodi Nasrizal yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta telah pula berkorban perasaan dan kasih sayang dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bpk Drs. Marzam, M.Hum, selaku Koordinator Skripsi dan Karya Akhir Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
6. Serta segenap Dosen Pengajar di Jurusan Sendratasik serta rekan-rekan sesama mahasiswa maupun para nara sumber, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Padang, 13 Januari 2012

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teoretis .....	7
1. Belajar dan Pembelajaran .....	7
2. Penerapan Pembelajaran .....	11
3. Motivasi .....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Objek Penelitian .....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	25
1. Gambaran Umum SMA N 1 Basa Ampek Balai .....	25
2. Pembelajaran Seni Tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai ..	27
3. Strategi Pembelajaran yang dilakukan Guru Seni Tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan .....	29
4. Interaksi Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran Seni Tari Mancanegara di SMA N 1 Basa Ampek Balai .....	39
B. Pembahasan .....	45

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
-----------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran seni di sekolah diarahkan kepada penanaman rasa berkesenian. Untuk itu, semua cabang seni yang dipelajari seperti musik, tari, maupun drama dimasukkan dalam satu rumpun mata pelajaran yaitu seni budaya. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan dan estetika yang berakar pada budaya bangsa. Pembelajaran seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran tersebut berguna bagi proses pembentukan jati diri siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran seni budaya di sekolah bukanlah bertujuan untuk menciptakan seniman tetapi untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya negara sendiri. Untuk itu motivasi dari siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi atau keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada pelajaran seni budaya di Kelas I SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ditemui bahwa respons dan partisipasi siswa pada pembelajaran seni tari dirasa rendah. Pada pembelajaran seni tari proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan, artinya siswa seharusnya mampu bersikap menghargai mata pelajaran tersebut dan mereka juga mampu berinteraksi serta mampu memahaminya dengan sungguh-sungguh.

Ada suasana yang kurang terbangun antara guru dan siswa dengan baik, sehingga proses interaksi dan proses alih ilmu dan pengetahuan kurang berlangsung dengan baik sesuai tujuan pendidikan. Di mana pendidikan bertujuan agar ilmu dan pengetahuan dapat dialihkan atau ditransfer melalui interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat diterima informasinya oleh siswa, pada akhirnya siswa mampu memahami, dan mengembangkan serta mempraktekan melalui kreativitasnya.

Kenyataan pada pembelajaran seni tari siswa terlihat sering keluar masuk kelas, siswa kurang serius mengikuti pelajaran, siswa suka ribut ketika guru menerangkan, bila ditanya siswa hanya 'diam.' Siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari banyak yang fakum, seperti kurang tanggap terhadap materi dan cara guru menyajikan pembelajaran tersebut. Mengapa bisa terjadi begitu?

Selain masalah di atas, ada fenomena lain dimana guru di duga kurang tepat dalam menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas. Sehingga pembelajaran seni tari kurang dapat diserap oleh siswa. Kenyataan ini seperti

terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajarannya. Guru di dalam menjelaskan materi kepada siswa, terkesan siswa belum dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru bidang studi tersebut. Sebab itu, penulis berasumsi bahwa permasalahan pembelajaran seni tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai salah satunya adalah disebabkan oleh kurang tuntasnya masalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya yang ada di SMA N 1 tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis melihat kurangnya apresiatif siswa terhadap materi pembelajaran dan cara guru memberikan pembelajaran tersebut. Kenyataan yang tampak adalah siswa kurang mampu mengenal, memahami apa itu seni tari, pada saat itu yang diajarkan oleh guru adalah seni tari manca negara. Pada akhirnya guru sibuk saja dengan memberikan ceramah, sesekali mendakan tanya jawab, namun samapai akhir waktu pembelajaran selesai terlihat siswa seperti kebingungan. Artinya informasi yang disampaikan guru belum ditangkap atau diterima siswa.

Dari kasus ini penulis menduga ada masalah dari dua sisi yakni sisi guru dan sisi siswa. Alasannya adalah karena proses pembelajaran berlangsung bila ada guru dan siswa. Maka keberhasilan pembelajaran terletak pada adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan, yaitu mengenai proses pembelajaran seni tari. Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan proses pembelajaran seni tari tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan siswa. Selain

itu, peneliti berasumsi bahwa faktor guru dan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran seni tari di sekolah, seperti factor metode, model, media serta sistem pengelolaan kelas dari guru ikut mempengaruhi proses pembelajaran seni budaya. Faktor dari siswa yaitu, respon dan motivasi serta minat bakat juga ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan poses pembelajaran seni tari di sekolah. Oleh yang demikian, penelitian ini penulis fokuskan pada proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Keberhasilan proses pembelajaran terkait dengan strategi pembelajaran.
3. Kerjasama guru dan siswa berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran seni tari.
4. Keberhasilan proses pembelajaran seni tari tergantung oleh kinerja guru seni tari.
5. Respon atau tanggapan siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran seni tari.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini pada proses pembelajaran seni tari di SMA Negri I Basa Empek Balai Tapan, yang akan di fokuskan pada aspek interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni tari.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari batasan masalah, penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interaksi guru dan siswa dalam pemebelajaran tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai?
2. Bagaimanakah strategi pemebelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari dalam pembelajarannya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pemebelajaran seni tari, serta bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.
2. Penulis, untuk melihat dan mengukur kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, yang akan mengkaji proses pembelajaran seni tari berikutnya, yang dapat di gunakan sebagai refenisisan data sekunder.
4. Jurusan Sendratasik FBS UNP, untuk dokumentasi ilmiah, dan data sekunder bagi mahasiswa untuk penelitian berikutnya.
5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi persoalan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan respon pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya di Pesisir Selatan.
6. Sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di Sendratasik FBS UNP Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Penelitian Yang Relevan**

Ria Novita (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Kesenian Siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar di SMP Negeri 2 Bayang tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ria, bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab itu penelitian ini menjelaskan bahwa perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa, agar hasil belajar dapat pula meningkat.

Rudiatin (1992) dalam Skripsinya yang berjudul “Proses Pembelajaran Tari Gaya Yogyakarta Dasar Pada Jurusan Pendidikan Sndratasik FPBS IKIP Yogyakarta”. Dalam penelitian ini Rudiatin menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin, dan penghargaan mahasiswa terhadap dosen mata kuliah tersebut. Akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan interaksi yang baik. Hal ini disebabkan rata-rata mahasiswa merupakan mantan alumni SMKI, yang telah memiliki kemampuan dasar tari gaya Yogyakarta yang telah baik. Sebab itu, terjadi

penurunan motivasi dan penghargaan terhadap mata kuliah dan dosen yang mengajar.

Kedua studi relevan tersebut berhubungan dengan motivasi siswa, di mana motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Studi relevan tersebut dapat dijadikan rujukan awal dan juga untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Merujuk persoalan di atas, maka saya akan melanjutkan penelitian ini mengenai proses pembelajaran yang akan difokuskan pada interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Snelbecker dalam Demisi (2011: 10) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia yang senantiasa terus berkembang dan dapat dipelihara. Perubahan tersebut bukan berasal dari perubahan fisik, tetapi merupakan suatu proses perkembangan

manusia secara mental. Oleh yang demikian, belajar merupakan sebagai proses interaksi secara simultan antara sipelajar dengan lingkungannya.

Sementara itu, belajar di sekolah merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat pendidikan yang sistimatis. Di mana belajar yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang diistilahkan dengan pembelajaran. Dalam prakteknya kegiatan tersebut merupakan proses interaksi atau belajar yang dikondisikan, khas atau khusus, dinamis dan pengelolaan dan penyampaiannya secara sistimatis, baik pemberian informasi oleh guru maupun penerimaannya dari siswanya

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana tersebut menjadi efektif yang digunakan dalam mengakses isi pembelajaran (Tilaar, 2002).

Oleh yang demikian persoalan yang utama dari pembelajaran adalah bagaimana cara , sarana, dan situasi belajar dikondisikan secara dinamis dan efektif berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dan memperoleh tingkat kualitas hasil belajar yang baik. Sehingga sistimatika dalam pembelajaran tersebut sangat perlu dikelola dengan pendekatan yang sistimatis dan efektif dengan disain yang jelas dan berasaskan lingkungan.

Sedangkan Dimiyati (dalam Demisi, 2010: 11) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara keadaan internal dalam proses

kognitif seseorang dengan rangsangan dari lingkungan mereka. Sehingga proses interaksi ini menambah penguasaan wawasan dan pengetahuan mereka.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai efek daripada hasil pengalamannya yang dilaluinya dari hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995 : 2).

Menurut Sardiman dalam Indrayuda (2009 : 115) bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan memerhatikan. Oleh sebab itu belajar bukan saja meniru dan membaca tetapi memerhatikan dan menghayati serta mendengarkan merupakan suatu bentuk belajar yang bersifat apresiatif. Sehingga memerhatikan dan menghayati akan lebih dapat merangsang imajinasi sipembelajar dalam menerima pelajaran tersebut.

Aktivitas dalam belajar merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat, yang didorong oleh kontrol emosi yang relevan dengan konteks pembelajaran. Sebab itu tidak ada yang dapat dikatakan belajar tanpa aktivitas. Oleh karenanya, belajar saling berkait dengan aktivitas, aktivitas saling berkait dengan pemikiran dan emosi, sehingga ketiga aspek ini dapat mendorong terlaksananya proses belajar yang baik (Sardiman, 2007: 97).

Apabila belajar terlalu didominasi oleh guru, maka aktivitas siswa sangat berkurang. Oleh sebab itu siswa menjadi vakum dan sangat tergantung

dengan guru. Maka dari itu siswa didorong untuk lebih aktif dan bergerak untuk menerima informasi melalui interaksi dengan lingkungannya. Guru hanya bertindak sebagai pendorong yang bersifat motivator, namun bukan berarti guru juga berlepas tangan dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut, guru tetap mengambil peran sebagai pengendali dalam proses aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Paul B. Diendrich dalam Demisi (2011 : 13), membuat suatu daftar kegiatan siswa sebagai berikut :

(a) *Visual Activities* (aktivitas melihat), seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (b) *Oral Activities* (aktivitas lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, membersaran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi ; (c) *Listening Activities* (aktivitas mendengar), sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (d) *Writing Activities* (aktivitas menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (e) *Drawing Activities* (aktivitas menggambar), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (f) *Motor Activities* (aktivitas yang melibatkan motorik), yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi; (g) *Mental Activities* (aktivitas mental), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa, melihat hubungan; (h) *Emotional Activities* (aktivitas emosi), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelum proses belajar itu tidak dapat dilakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang

terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interaksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, dalam memahami berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Winkle (1996 :55) mengungkapkan pengertian belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.”

Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk meningkatkan minat siswa, bakat dan kemampuan diri siswa, baik dan dalam (internal) maupun dan luar (ekstrenal). Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu, seperti yang diungkapkan oleh W.H. Burton yang dikutip Muhammad Uzer Usman (2000: 5): “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan.

## **2. Penerapan Pembelajaran**

Berbagai penjelasan berkaitan dengan kata penerapan dapat dijumpai dalam beberapa sumber kepustakaan. Pada umumnya penerapan tersebut

sering didapati maknanya adalah aktivitas yang dilaksanakan, sehingga artinya adalah sebuah kegiatan yang bertujuan melakukan sebuah tindakan untuk menerapkan gagasan. Yaitu seperti menerapkan gagasan masalah system dan pola kerja pendidikan (Semiawan, dalam Munandar, 1990: 17).

Selanjutnya Bentley (1997), menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran adalah merupakan suatu usaha, atau kegiatan untuk mengaplikasikan beberapa idea tau gagasan kepada peserta didik, yaitu siswa. Sehingga aplikasi dari gagasan tersebut dapat disampaikan dengan beberapa hal seperti melalui media, metode dan pemaparan materi yang terstruktur dan jelas. Penerapan pembelajaran ini berarti juga bagaimana mengaplikasikan konsep-konsep keilmuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penerapan pembelajaran tersebut menurut W.H. Burton yang dikutip Muhammad Uzer Usman (2000: 5) bahwa penerapan pembelajaran tersebut bukan saja terletak pada upaya guru, akan tetapi kata kunci lain adalah terletak pada motivasi dan minat siswa akan kemaun untuk belajar. Atau tepatnya bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran, yang mengaplikasikan ide-ide tersebut terletak pada rangkain kerjasama guru dan siswa. Sehingga semakin baik kerjasama keduanya maka gagasan tersebut akan semakin baik pula diterima atau ditransfer oleh peserta didik. Sehingga gagasan tersebut akan mencapai sasaran yang diinginkan.

### 3. Strategi Pembelajaran

Fadli (2005:79) menjelaskan bahwa kegagalan guru dalam mentransformasi mata pelajaran kepada siswa disebabkan kurang menguasai strategi pembelajaran di antaranya metode dan media pembelajaran. Bahwa guru tidak menguasai metoda dan media pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya berakibat pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang baik.

Seharusnya guru menguasai metoda dan media dengan baik agar proses transformasi dari guru ke siswa dapat berjalan dengan baik pula, yang akhirnya siswa dapat menangkap komunikasi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan mengenai tari, drama dan musik tersebut dapat diserap oleh siswa.

Kemampuan menguasai metode dan media saja, belum cukup menjadi jaminan akan tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal, berdasarkan kepada tujuan pembelajaran kesenian dalam kurikulum pendidikan kesenian yang dicetuskan oleh Depdiknas Indonesia, tetapi bagaimana kemampuan menguasai metode dan media sejalan dengan kemampuan menempatkannya. Maksudnya, adalah penguasaan metoda ditempatkan pada kondisi yang tepat (Indrayuda, 2010 : 5).

Oleh sebab itu, guru harus dapat menempatkan strategi dengan tepat dalam pembelajarannya. Misalnya dalam sebuah kelas mungkin metoda ceramah yang tepat digunakan dalam situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung , dan sebaliknya metoda diskusi ataupun metoda demonstrasi yang lebih tepat digunakan dalam saat kondisi dan situasi yang lain. Begitu

juga dengan memilih media mesti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan.

Strategi pembelajaran adalah sebuah usaha yang harus direncanakan oleh seorang guru sebelum dia melakukan aktivitas pembelajarannya di dalam kelas. Strategi mencakup bagaimana seorang guru harus mempersiapkan dirinya di dalam pengelolaan kelas, penyajian materi, penggunaan metode maupun penggunaan media pembelajaran (Rudiatin, 1992 : 35).

Pengelolaan kelas sering gagal karena guru tidak menguasai strategi dalam menguasai pembelajarannya. Artinya seorang guru harus memiliki strategi untuk menghadapi siswa, mengendalikan siswa, serta memiliki strategi dalam menyampaikan materi, sehingga materi tersebut akan dapat diserap pemahamannya oleh siswa (Sasongko dalam Rudiatin, 1992: 39).

#### **4. Interaksi dalam Pembelajaran**

Menurut W.H. Burton dalam Demsi (2011 : 23) bahwa proses pembelajaran harus mengaktifkan interaksi yang positif antara seorang pendidik dengan peserta didik. Kedua komponen tersebut harus dalam posisi yang saling mampu menerima dan mengirim pesan, sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik. Hal ini akan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

Sementara itu menurut Winkle (1996 : 59) bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa mampu memotivasi siswa dan guru untuk saling

meningkatkan gairah dalam pembelajaran. Padagilirannya interaksi yang komnikatif dalam pembelajaran dapat menekan sikap dan perilaku yang menyimpang dari siswa dalam menanggapi pembelajaran, maupun mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan menghargai pembelajaran tersebut.

### **C. Kerangka Konseptual**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses untuk tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran itu sendiri, sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebagaimana mestinya. Yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran adalah merubah sikap dan perilaku siswa sebagai objek pembelajaran tersebut. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah bagaimana agar siswa sebagai peserta didik, memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengenai seni tari, sehingga mereka mampu untuk menguasai ketrampilan dan mampu mengetahui tentang seni tari dari berbagai aspek. Pada akhirnya mereka dapat menjelaskan dan mengungkapkannya dengan jelas dan komunikatif.

Selain itu proses pembelajaran perlu memperhatikan berbagai aspek untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, seperti aspek startegi pembelajaran dan aspek interaksi serta aspek ilmu dan pengetahuan itu sendiri, disamping aspek motivasi dan sarana serta prasarana dan dukungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran seni tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai

Tapan. Di mana penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan mengenai strategi dan interaksi guru dan siswa yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

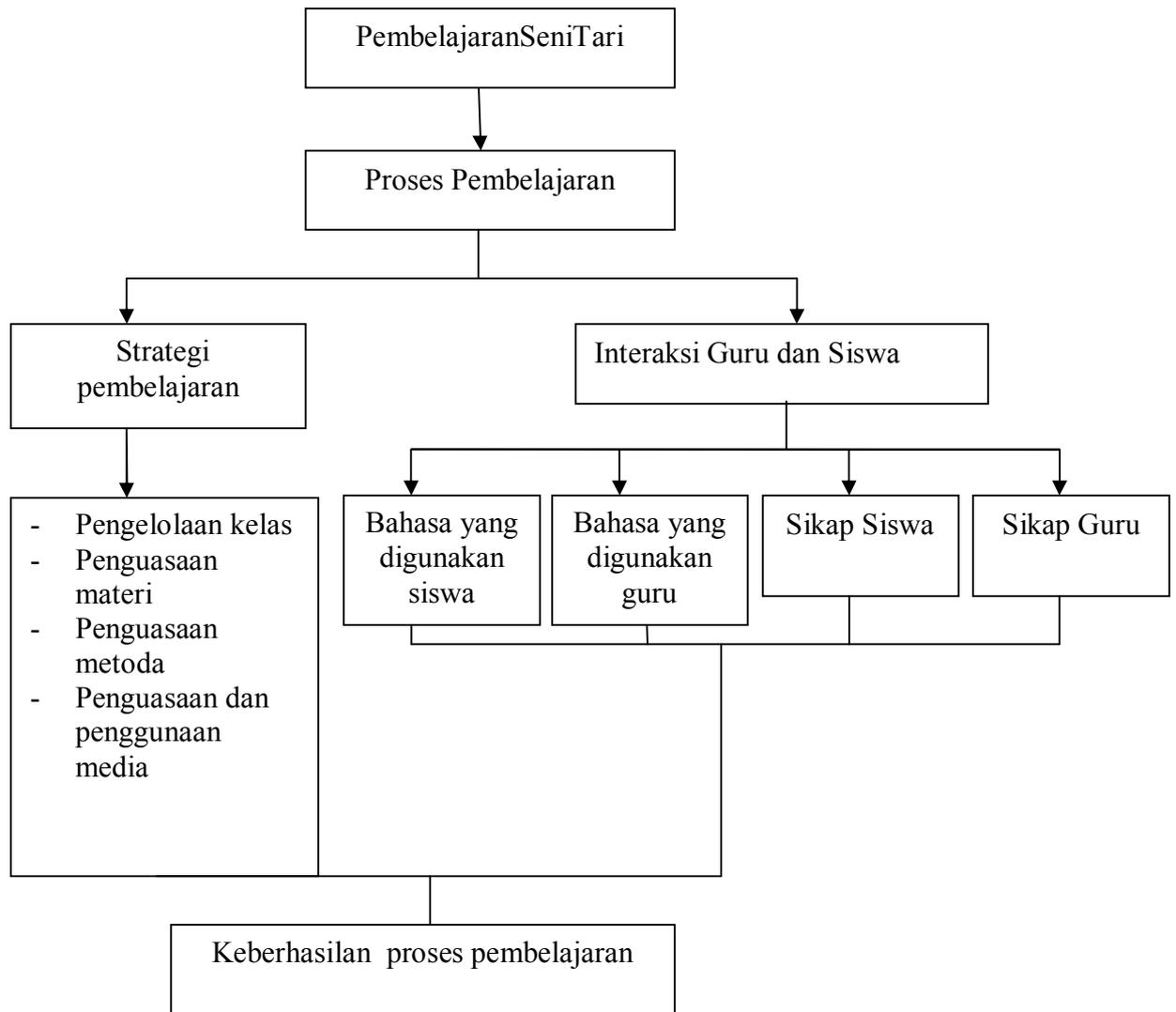
Artinya penelitian ini memfokuskan perhatiannya kepada strategi pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru seni tari mancanegara dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, karena di dalam proses pembelajaran seni tari mancanegara terdapat dua komponen yang saling berkomunikasi, maksudnya adalah di dalam pembelajaran tersebut terjadi kontak hubungan antara siswa dan guru, oleh sebab itu masalah interaksi perlu juga dikaji untuk melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya keberhasilan sebuah pembelajaran seni tari berhubungan dengan kesiapan guru dalam melakukan strategi pembelajaran. Maksudnya adalah, bahwa seorang guru seni tari yang baik adalah mereka yang mampu mentranfer pengetahuan dan ketrampilannya melalui strategi pembelajaran yang tepat. Karena itu, seorang guru seni tari mancanegara perlu memiliki dan sekaligus menguasai strategi tersebut dengan tepat dan baik dalam mengarahkannya. Sehingga siswa akan dapat menerima proses pembelajaran tersebut dengan hasil yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh yang demikian, penelitian ini mengarahkan sasarannya kepada strategi pembelajaran tersebut, bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru seni tari mancanegara dalam proses pembelajarannya di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan.

Selain itu, untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran juga tidak dapat dilepaskan dengan hubungan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Terkadang gagalnya sebuah proses pembelajaran disebabkan tidak berlangsungnya interaksi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas, bahkan di luar kelas. Sehingga tujuan yang diharapkan di dalam proses pembelajaran tersebut belum dapat tercapai sesuai harapan.

Sehubungan dengan konteks tersebut, penelitian ini juga diarahkan untuk melihat aspek interaksi antara guru dan siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari mancanegara. Bagaimana interaksi terjadi dan dampak dari interaksi tersebut terhadap transformasi ilmu dan pengetahuan, serta dampak dari interaksi tersebut terhadap proses pembelajaran itu sendiri di dalam kelas, perlu untuk diungkapkan sehingga dapat disimpulkan bagaimana proses pembelajaran seni tari berlangsung di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan tersebut.

### Bagan Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran seni tari di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan mengajarkan pembelajaran seni tari mancanegara. Pembelajaran ini di lakukan pada kelas X, yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya, yang berdasarkan kurikulum KTSP.

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya adalah mengenai seni tari mancanegara dengan materi tari Tangan Seribu dari Kamboja. Tujuan pembelajaran tersebut adalah bagaimana siswa mampu mengapresiasi tari Tangan Seribu, dan menentukan keunikan serta mampu mempraktekan gerakannya.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi, menggunakan metode dan media. Kesimpulannya metode yang digunakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah, meskipun penggunaan metode lainnya seperti demonstrasi dan Tanya jawab ada dilaksanakan. Akan tetapi, kedua metode tersebut mendapat porsi yang tidak seimbang. Akhirnya siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan gerak tari Mancanegara tersebut. Karena kurangnya metode demonstarsi, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan berapresiasi tentang gerak tari Tangan Seribu, pada akhirnya mereka kurang motivasi dan minat untuk mempraktekan gerak tari Tangan Seribu tersebut.

Selain itu, interaksi yang merupakan salah satu bagian yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran seni tari, kurang mampu dibangun oleh guru dan siswa, kedua aspek ini yaitu guru dan siswa memiliki alat komunikasi yang sama-sama kurang memahami. Di sisi lain guru menggunakan bahasa Indonesia dengan fasih, bahkan dengan struktur dan gaya versi Jakarta, sedangkan siswa telah mapan pula dengan bahasa daerah Tapan, yang hanya sedikit sekali kesempatannya menggunakan bahasa Indonesia. Ketidak sesuaian ini membuat interaksi kurang berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni tari mancanegara belum mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirancang sebelumnya oleh guru sesuai RPP yang mereka buat. Permasalahan tersebut terletak pada strategi yang kurang tepat dalam hal menggunakan media dan menggunakan metode pembelajaran, hal lain yaitu disebabkan oleh tidak terbangunnya interaksi yang baik antara guru dan siswa yang disebabkan oleh bahasa dan sikap siswa yang kurang menghagai mata pelajaran seni tari.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran seni tari, terutama di SMA N 1 Tapan, agar mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, karena strategi tersebut adalah salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

2. Disarankan kepada siswa pada sekolah umum seperti SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan, agar tetap memiliki motivasi terhadap setiap pembelajaran seni tari, karena seni tari juga mampu mengajarkan siswa untuk kreatif dan inovatif
3. Disarankan kepada kepala sekolah di berbagai SMA khususnya di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan, agar memberikan kesempatan kepada guru bidang studi seni tari atau seni budaya, untuk selalu menambah wawasan dan kemampuannya di luar lingkungan sekolahnya.
4. Disarankan kepada Jurusan Pendidikan Sendratasik, agar mampu melahirkan calon-calon guru seni tari yang mampu berkomunikasi dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga adanya keseimbangan antara teori dan praktek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bentley, Trevor. 1997. *Sharpen our teams skill in creativity*. New York: McGraw Publishing.
- Demsi. 2010. “Penerapan Model Pembelajaran Think Fair Share Untuk meningkatkan Hasil Belajar seni Musik Siswa Kelas VIII SMP N 6 Bukit Tinggi” Padang : FBS UNP.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrayuda. 2010. “ Paradigma Baru dalam Pembelajaran Kesenian”. Padang : FBSS UNP.
- \_\_\_\_\_. 2009. “ Penerapan Pendekatan dan Metode Yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP N 5 Solok”. Padang :Jurnal Bahasa dan Seni Vol 10 Nomor 2.FBSS UNP.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Usman, Uzet. 2000. *Belajar Pemelajaran*. Padang: FIP IKIP
- Munandar, 1990. *Mengembangkan Bakat dan Aktivitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Ria Novita. 2008. “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Kesenian Siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan.” Skripsi S1. Universitas Negeri Padang.
- Rudiatin. 1992. “Proses Pembelajaran Tari Gaya Yogyakarta Dasar Pada Jurusan Sendratasik FPBS IKIP Yogyakarta”. Yogyakarta : FPBS IKIP Yogyakarta.
- Sardiman. 2007. *Motivasi Terhadap Anak Didik*. Padang : FIP UNP.
- Septy Hamelya Sari. 2008. “Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Nasyid di SMK N 1 Padang.” Skripsi S1. Universitas Negeri Padang.
- Tilaar. 2002. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.